

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan usaha (Y) merupakan kemampuan suatu bisnis untuk tetap bertahan, menjaga stabilitas operasional, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dalam jangka panjang agar tidak terhenti atau mengalami kebangkrutan. UMKM khususnya skala mikro seperti pedagang kuliner harian, warung makan, dan toko kelontong keberlangsungan usaha menjadi tantangan yang sangat krusial karena mereka tidak memiliki ketahanan modal besar seperti perusahaan modern. Suatu usaha tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan jangka pendek, melainkan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya lewat pengelolaan keuangan yang baik, mengambil keputusan yang tepat untuk finansial, serta kesadaran penuh dari pengelolanya terhadap pentingnya tata kelola usaha.

Secara makro, UMKM memiliki peran yang strategis untuk pembangunan ekonomi di Indonesia. Data Kementerian UMKM Republik Indonesia, jumlah UMKM tanggal 31 Oktober 2025 sebesar 30,19 juta unit. Besarnya angka tersebut menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penggerak aktivitas ekonomi daerah maupun nasional. Namun, besarnya populasi UMKM tersebut tidak sepenuhnya menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Kendala fatal dalam pengelolaan keuangan operasional masih dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM, seperti tidak adanya pencatatan transaksi secara sistematis, tercampurnya kas pribadi dengan modal usaha, tidak adanya perencanaan arus kas, serta minimnya pemahaman terhadap pembukuan akuntansi sederhana. Stabilitas usaha secara langsung terganggu akibat kondisi ini, sehingga risiko kegagalan bisnis pun turut meningkat.

Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991) secara teoretis memayungi pentingnya tata kelola keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha (Y). Berdasarkan kerangka TPB, keputusan dan perilaku

keberlanjutan bisnis dibentuk oleh tiga pilar internal yang menjadi dasar dari variabel independen penelitian ini :

1. Literasi Keuangan (X1) adalah Pilar Pengetahuan (Behavioral Beliefs):

Menurut Arianti, (2022) literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan saat dihadapkan pada situasi trade-off. Pemilihan literasi keuangan ini diperkuat oleh temuan Panggabean dkk., (2018) dan A-Isah, (2025) yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Literasi keuangan ini memungkinkan pelaku UMKM mengestimasi risiko, mengelola pinjaman, dan melakukan pembukuan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang dirilis BPS dan OJK (2025) menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, yang mengindikasikan pemahaman finansial masyarakat secara umum belum sepenuhnya optimal dan merata.

2. Sikap Keuangan (X2) sebagai Pilar Kedisiplinan (Attitude Toward Behavior):

Sikap keuangan mencerminkan pola pikir dan kecenderungan perilaku pelaku usaha dalam mengevaluasi dan mengontrol keuangannya. Pengambilan variabel X2 ini didukung oleh penelitian Nuryani, (2024) yang menemukan bahwa sikap keuangan memberikan dampak positif langsung pada keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan yang baik akan disiplin memisahkan kas modal dan kas rumah tangga serta menghindari penggunaan uang usaha untuk kepentingan pribadi yang konsumtif.

3. Kesadaran Finansial (X3) sebagai Pilar Kontrol Risiko (Perceived Behavioral Control):

Kesadaran finansial menunjukkan tingkat kepedulian dan kepekaan pelaku usaha terhadap pentingnya perencanaan serta pengendalian risiko. Sebagaimana dinyatakan oleh Lestari dkk., (2025), pelaku UMKM yang memiliki kesadaran finansial tinggi cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menyusun strategi keuangan yang efektif. Variabel ini menjadi penting karena tanpa kesadaran untuk memupuk dana cadangan, usaha akan sangat rentan gagal jika menghadapi ketidakpastian

pasar.

Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan bahwa literasi, sikap, dan kesadaran finansial berdampak positif terhadap keberlangsungan bisnis, masih terdapat ketidakkonsistensian hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti, (2021) memperlihatkan hasil yang sebaliknya, yakni tidak adanya pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Di samping adanya perbedaan hasil tersebut, fakta di lapangan juga menunjukkan adanya permasalahan nyata pada tingkat pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini diperkuat oleh temuan Maysarah, (2022) menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tidak menyiapkan anggaran keuangan secara baik, kondisi ini juga diperkuat dengan penelitian Rifkhi dkk., (2025) yang menemukan bahwa kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan dan pengelolaan keuangan masih rendah. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta banyaknya fakta lapangan mengenai pengelolaan keuangan di lapangan inilah yang mempertegas perlunya dilakukan pengujian kembali, khususnya pada kelompok UMKM yang telah mengalami kegagalan.

Peran penting bagi perekonomian masyarakat setempat yang dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi turut sejalan dengan dinamika perkembangan kondisi pengelolaan usaha tersebut. Peningkatan jumlah UMKM secara keseluruhan, dari 26.308 unit usaha pada tahun 2024 menjadi 39.725 unit usaha pada tahun 2025, tercatat berdasarkan data Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2025. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam menjalankan usaha. Meski demikian, pertumbuhan jumlah UMKM tersebut pada kenyataannya tidak terjadi secara merata di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Data terkait peningkatan dan penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. 1 Daftar UMKM Kabupaten Kuantan Singingi

Keterangan	Jumlah UMKM		Persentase (%)
	2024	2025	
Kecamatan Sentajo Raya	3.350	4.027	20,21 %
Kecamatan Kuantan Tengah	7.867	9.786	24,39 %
Kecamatan Gunung Toar	302	2.800	827,15 %
Kecamatan Kuantan Mudik	2.646	4.608	74,15 %
Kecamatan Hulu Kuantan	816	1.229	50,61 %
Kecamatan Pucuk Rantau	477	378	20,75 %
Kecamatan Singingi	801	743	7,24 %
Kecamatan Singingi Hilir	1.575	1.200	23,81 %
Kecamatan Logas Tanah Darat	383	719	87,73 %
Kecamatan Kuantan Hilir	495	3.269	560,40 %
Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang	309	2.446	691,59 %
Kecamatan Inumen	1.227	1.624	32,36 %
Kecamatan Cerenti	1.448	1.365	5,73 %
Kecamatan Pangean	2.213	3.220	45,50 %
Kecamatan Benai	2.399	2.311	3,67 %
Total	26.308	39.725	51,00 %

Sumber : Diskoperindag Kab. Kuantan Singingi (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, Kecamatan Singingi Hilir mencatatkan fenomena penurunan jumlah UMKM dengan persentase tertinggi, yaitu sebesar 23,81%, di mana sebanyak 375 unit usaha mengalami penutupan. Penurunan yang cukup tinggi ini mengindikasikan adanya masalah terkait kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Y) di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan

secara spesifik pada pelaku UMKM non-aktif atau yang telah menutup usahanya di Kecamatan Singingi Hilir. Pemilihan UMKM yang tidak aktif ini dilakukan karena kelompok ini dianggap dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang dialami pelaku usaha sebelum usahanya tidak lagi beroperasi.

Untuk memperkuat gambaran fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-survei terhadap 30 pelaku UMKM non-aktif (tutup) di Kecamatan Singingi Hilir. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 30 pelaku usaha non-aktif, diperoleh temuan sebagai berikut:

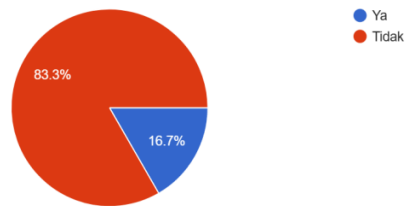
1. 83,3% pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, yang mencerminkan rendahnya Literasi Keuangan (X1).
2. 83,3% belum melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang menjadi bukti buruknya Sikap Keuangan (X2).
3. 73,3% belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlangsungan usahanya, yang mempertegas minimnya Kesadaran Finansial (X3).
4. Dan 93,3% dari 30 pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasional usaha karna permasalahan keuangan yang di hadapi.



Gambar 1. 1 Hasil PraSurvei Literasi Keuangan.

Apakah selama menjalankan usaha anda memisahkan keuangan pribadi dan usaha ?

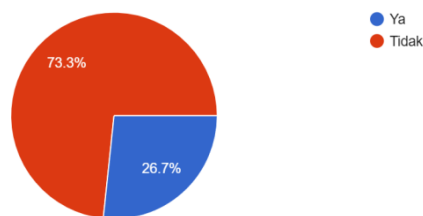
30 responses



Gambar 1. 2 Hasil Pra-Survei Sikap Keuangan.

Apakah anda merasa pengelolaan keuangan penting agar usaha dapat terus bertahan ?

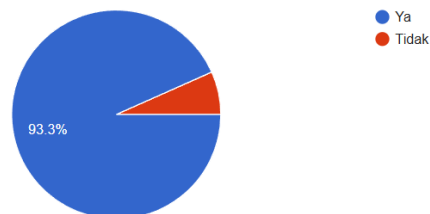
30 responses



Gambar 1. 3 Hasil dari Pra-Survei Kesadaran Finansial.

Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasional usaha akibat permasalahan pengelolaan keuangan?

30 responses



Gambar 1. 4 Hasil PraSurvei Keberlangsungan Usaha UMKM.

Berdasarkan keterkaitan antara landasan teori Theory of Planned Behavior, adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, fenomena penutupan 375 unit UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, serta didukung oleh hasil pra-survei tersebut, maka penelitian ini penting untuk bisa dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kesadaran Finansial Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM (Studi Empiris pada UMKM pada Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah kesadaran finansial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan kesadaran finansial secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Batasan Masalah

Supaya cakupan penelitian tidak meluas secara berlebihan, penerapan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Penelitian ini hanya meneliti UMKM non-aktif (tutup) yang berada di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Variabel independen yang diteliti meliputi literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kesadaran finansial (X3).
7. Variabel dependen yang diteliti adalah Keberlangsungan Usaha UMKM (Y).
8. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian.
9. Penelitian ini berfokus pada aspek pengelolaan dan perilaku keuangan internal, sehingga tidak membahas faktor eksternal maupun aspek lain seperti tingkat penjualan, strategi pemasaran, akses permodalan, digitalisasi usaha, maupun daya beli masyarakat.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran finansial terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kesadaran finansial secara simultan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kesadaran finansial terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Menjadi bahan informasi bagi pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha.
3. Menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam mendukung pembinaan dan pengembangan UMKM di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.